

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di deskripsikan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 7 Tulungagung

a. Pemetaan Kompetensi

Dalam pemetaan kompetensi biasanya guru mengacu pada silabus dari dinas dari hasil dokumentasi nampak bahwa guru sudah membuat pemetaan kompetensi, dengan kata lain guru sudah membuat pemetaan kompetensi. Terkait dalam penentuan tema guru kelas V di MIN 7 Tulungagung juga merujuk pada silabus dan pedoman buku guru yang telah ada. Karena banyaknya kompetensi yang muncul sehingga guru harus benar-benar memilah dan memilih yang sesuai dengan tema-tema yang sudah tertera. Jika tidak begitu nanti akan terjadi penyimpangan materi, menjadikan kebutuhan belajar dan tingkat perkembangan siswa menjadi terabaikan serta dapat mengakibatkan tema menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan siswa dan akan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Dari temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Rusman yang

menyatakan pada tahap perencanaan pembelajaran harus dilakukan pemetaan keterhubungan kompetensi dasar masing-masing pelajaran yang akan dipadukan dengan tema pemersatu, dapat dibuat dalam bentuk tabel, bagan, dan matriks jaringan tema yang memperlihatkan kaitan antara tema pemersatu dengan kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran.¹

b. Penyusunan Jaring Tema

Pada penyusunan jaring tema, guru MIN 7 Tulungagung menyusunnya dalam bentuk bagan dan jaring tema tersebut disusun mengacu pada silabus dari pusat dan pegangan buku guru. Disini guru membuat dari bagan yang sudah ada dari buku guru selanjutnya menentukan kompetensi apakah sudah sesuai untuk diajarkan. Namun karena banyaknya kompetensi terkadang waktunya nanti mencukupi sehingga kompetensi tidak terlaksana sebagian. Dampak dari itu membuat pengolahan materi lebih singkat atau difokuskan pada materi yang utama. Dari temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Abd. Kadir dan Hanun Asrohah yang menyatakan bahwa dalam penyusunan jaringan kompetensi tema terlebih dahulu harus diidentifikasi tema-tema yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik untuk menghubungkan kompetensi yang sesuai dengan semua mata pelajaran yang akan diajarkan. Jaringan kompetensi

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hal. 159.

tema ini dapat dikembangkan/dipilih sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.²

c. Penyusunan Silabus

Setelah penyusunan jaring tema Guru kelas V di MIN 7 Tulungagung juga sudah menyusun silabus pembelajaran tematik. Silabus dalam pembelajaran tematik adalah sebuah pedoman dalam pengelolaan pembelajaran. Cara penyusunannya adalah dengan menjabarkan semua kompetensi menjadi beberapa komponen silabus. Didalam silabus terdapat komponen-komponen kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa silabus yang biasa digunakan guru disusun berdasarkan silabus dari dinas. Silabus yang dibuat berdasarkan acuan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jaring tema serta pemetaan kompetensi yang telah dibuat. Di dalam silabus yang telah dibuat sudah dibuat secara rinci dari komponen-komponen yang sesuai dengan prinsip-prinsip pada silabus. Prinsip pendekatan saintifik pun juga telah tertera dalam silabus, hal ini diharapkan bisa menjadi acuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai. Dari

² Abd. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hal. 108.

temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Rusman yang menyatakan bahwa dalam pembuatan mengacu pada penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Silabus harus sesuai komponen yang memuat tentang: (1) muatan mata pelajaran, (2) kompetensi inti/kompetensi dasar, (3) indikator, (4) kegiatan pembelajaran berisi materi pokok, strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu, (5) sarana dan sumber, (6) penilaian.³

d. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah itu tahap selanjutnya adalah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik. RPP adalah pelaksanaan kompetensi yang mengarah pada indikator pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan dan melibatkan kegiatan belajar siswa serta penilaian untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. RPP dalam pembelajaran tematik juga merupakan sebuah realisasi pengalaman belajar siswa yang terdapat dalam silabus dan dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. RPP yang disusun guru kelas V di MIN 7 Tulungagung sudah memuat komponen-komponen yang seharusnya ada yaitu kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dalam hal ini guru menekankan

³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....hal. 161.

pembuatan RPP pada pemenuhan KI-1 sampai KI-4 agar diharapkan melalui pembelajaran muncul aspek spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Sebagai pedoman dalam penyusunan RPP perlu mengacu pada prinsip yang ada. Jika dilihat dari hasil dokumentasi mengenai penyusunan RPP tematik di MIN 7 Tulungagung dengan mengacu pada prinsip penyusunan RPP, maka dapat disimpulkan bahwa RPP yang disusun guru belum sepenuhnya mengarah pada prinsip penyusunan RPP. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa prinsip mengenai tindak lanjut karena belum dijabarkan secara jelas mengenai rancangan program pengayaan, padahal seharusnya dalam penilaian harus dijabarkan secara lengkap mengenai perencanaan prosedur penilaian, instrument yang akan digunakan dalam pengayaan. Guru harus lebih cermat lagi dalam hal ini, karena tergolong penting dan demi kelancaran dalam proses menilai pencapaian belajar siswa. Hal itu pada temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Andi Prastowo yang menyatakan bahwa program pengayaan dalam penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek yang hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial (pengayaan) untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.⁴ Selain itu dalam bukunya Ridwan Abdullah Sani menjelaskan bahwa program pengayaan itu perlu karena untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang belum dikuasainya.⁵

⁴ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana...* hal. 69.

⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 271.

Dari penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung dapat disimpulkan bahwa perencanaan sudah dilakukan sebagaimana mestinya meski ada sedikit kekurangan. Adapun langkah-langkah perencanaan yang telah sesuai dilakukan dalam pembelajaran tematik dari ulasan diatas adalah sebagai berikut: (1) Pemetaan kompetensi dasar, (2) Menetapkan jaring tema, (3) Penyusunan silabus, (4) Penyusunan rencana pembelajaran. Dari beberapa langkah diatas kurangnya dilakukan guru adalah program pengayaan pada perencanaan penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 7 Tulungagung

a. Kegiatan Persiapan

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik memang merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran, disini guru sebelum memulai pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah membuat persiapan kegiatan pembelajaran. Pada observasi dan wawancarnya sudah nampak bahwa guru menyiapkan segala sesuatunya seperti menata kesiapan mental, menyeting kelas, menata posisi duduk siswa, media, dan perangkat pembelajaran. Segala sesuatu yang berkaitan dalam pembelajaran guru menyiapkan dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara efektif. Dalam temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya

Rusman yang mengatakan bahwa pada tahap persiapan pelaksanaan pembelajaran tematik yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan kelas, seperti pengaturan tempat belajar, pengaturan siswa, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran.⁶

b. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal hal yang biasa dilakukan guru di kelas V di MIN 7 Tulungagung yaitu berdo'a, presensi, mengulang sedikit pembelajaran yang lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan apresepsi. Pada dasarnya kegiatan awal dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan untuk menggiring siswa dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan inti dilakukan dan juga guru dapat menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang akan digunakan. Dalam temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Andi Prastowo yang menyatakan bahwa pada kegiatan awal pembelajaran harus dibuka dengan berdo'a serta sapaan. Guru harus bersedia menggunakan waktunya sejenak untuk menggali berbagai suasana hati siswa dengan memberikan motivasi untuk kesiapan pembelajaran. Menyampaikan tujuan pembelajaran, dengan kejelasan tentang tujuan pembelajaran ini sangat penting untuk menumbuhkan impian tentang kompetensi yang akan dicapai oleh siswa.⁷

⁶ Rusman. *Pembelajaran Tematik*.....hal. 174.

⁷ Andi Prastowo. *Rencana Pembelajaran*.....hal. 335.

c. Kegiatan Inti

Selanjutnya pada kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penyajian bahan pembelajaran seperti yang dilakukan di kelas V di MIN 7 Tulungagung biasanya adalah dengan cara klasikal, dan perorangan. Selain itu guru diharapkan dapat menyajikan contoh benda atau kegiatan relevan yang terdapat dalam kehidupan siswa hal ini dimaksudkan agar memudahkan siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru memaparkan materi memberikan contoh dan berperan sebagai fasilitator. Pada kegiatan inti guru selalu mengadakan tanya jawab dengan siswa dan sebisa mungkin mencoba bertindak sebagai fasilitator, tujuannya adalah agar dapat membantu siswa untuk lebih mandiri dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan media pembelajaran walau sifatnya masih sederhana. Media dalam pembelajaran tematik merupakan hal yang penting dan tidak semata-mata hanya untuk pelengkap pembelajaran saja namun penggunaan media bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi, menyamakan persepsi siswa terhadap materi, mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Guru kelas V di MIN 7 Tulungagung biasanya memberikan contoh dan mengaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata siswa. Hal ini sangat

penting untuk dilakukan karena perkembangan kognitif siswa sekolah dasar termasuk kedalam kategori operasional konkret atau siswa belum dapat berpikir secara abstrak jadi guru sebisa mungkin dapat memberikan contoh pada hal-hal yang konkret atau sesuai dengan kenyataan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa misalnya.

Dalam berkomunikasi dengan siswa guru kelas V di MIN 7 Tulungagung setiap saat selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan karena dalam penyampaian materi dengan bahasa yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru dan pembelajaran tidak hanya berjalan satu arah saja tetapi sesekali ada timbal balik. Hal ini dapat dilihat dari guru saat memberikan materi dan bertanya kepada beberapa siswa dan siswapun ada yang menjawab, tidak hanya itu saja siswa juga sesekali bertanya kepada guru walaupun dengan sedikit memancing siswa untuk bertanya. Guru juga masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Jika dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan pada saat itu maka metode tersebut dapat ditambah dengan metode yang lain misalkan seperti kompetisi, role playing, PBL dan lainnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan sosial siswa.

Dalam kegiatan ini pun guru juga menampakkan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik yang pada hakekatnya harus ada dalam

cangkupan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Dari kelima tindakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Terkait hal itu guru selalu berusaha memasukkan minimal tiga tindakan dalam pembelajarannya. Pada observasi yang telah ada, jelas nampak guru sudah melakukan pendekatan tersebut yang membuat siswa memahami sendiri akan materi yang diajarkan dan membuat siswa aktif. Dalam temuan penelitian selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Andi Prastowo yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik harus terangkum dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Dengan tujuan meningkatkan tingkat pengembangan siswa.⁸ Selain itu dalam pembelajaran tematik yang menjadikan lingkungan menjadi sumber belajar selaras dengan kutipan dalam bukunya Agus Zaenul Fitri yang mengatakan bahwa pengalaman akan muncul apabila adanya interaksi antara pendidik dengan lingkungannya.⁹ Namun dalam temuan penelitian, guru masih terlihat adanya pemisahan antar materi yang diajarkan. Seharusnya dalam bukunya Andi Prastowo menyatakan bahwa dalam pembelajaran tematik harus

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*...hal. 50.

⁹ Agus Zaenul Fitri, *Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pai Pada Pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*. (Jakarta: Prenada Media Kencana Grup, 2013), hal. 52.

adanya keterpaduan antar materi dalam setiap memberikan pembelajaran.¹⁰ Selain itu penggunaan metode dirasa kurang beragam seharusnya dalam bukunya Rusman mengatakan kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dengan menggunakan multi metode dan media, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.¹¹

d. Kegiatan Penutup

Pada rangkaian kegiatan penutup untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran hal yang dilakukan oleh guru MIN 7 Tulungagung adalah menyimpulkan materi oleh siswa dengan bahasa mereka sendiri, tidak hanya itu saja guru juga dapat melakukan sedikit tanya jawab untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan. Kegiatan akhir di MIN 7 Tulungagung sudah dilakukan sebagaimana mestinya, dalam menyimpulkan materi guru biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri lalu guru juga memberikan PR. Pemberian PR dapat diambil dari buku atau dari soal latihan yang belum selesai. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam penutup. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini cukup singkat maka dari itu guru perlu mengatur waktu dengan sebaik mungkin. Dalam temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam

¹⁰ Andi Prastowo. *Rencana Pelaksanaan....*hal. 20.

¹¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik...*hal. 153.

bukunya Andi Prastowo yang menyatakan dalam kegiatan penutup harus adanya umpan balik yang merupakan tes formatif untuk mengukur seberapa jauh yang bisa dipahami siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya tindak lanjut yang merupakan lanjutan dari umpan balik, kegiatan tindak lanjut menekankan pada pemberian tugas sebagai lanjutan. Guru juga memberikan petunjuk positif atau pesan positif tentang pembelajaran yang sudah terlaksana.¹²

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung pada tahap persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sepenuhnya sudah sesuai apa yang diharapkan. namun masih ada sedikit kekurangan. Karena sedikit nampak bahwa pembelajaran masih dilakukan secara konvensional dan batasan antar materi juga masih terlihat.

3. Penilaian Pembelajaran Tematik Kelas V di MIN 7 Tulungagung

a. Pengambilan Penilaian

Dari hasil observasi dan wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa guru kelas V di MIN 7 Tulungagung dalam melakukan penilaian meliputi penilaian tes dan nontes yang mengacu pada kompetensi inti (spiritual, sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Pada penilaian jenis tes guru hanya

¹² Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan....*hal. 340.

menggunakan soal-soal tes pilihan ganda, uraian dan isian sedangkan pada penilaian jenis nontes biasanya guru hanya menggunakan jenis penilaian pengamatan dan portofolio. Jenis penilaian tersebut pada dasarnya termasuk kedalam jenis penilaian autentik hanya saja guru perlu lebih menitik beratkan pada prosedur dan aspek penilaiannya saja. Misalnya seperti kognitif, afektif dan psikomotorik (KAP), supaya penilaian tersebut dapat dilaksanakan secara efektif. Pada temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Rusman yang mengatakan, pembelajaran tematik erat kaitannya dengan penilaian autentik dimana penilaian tersebut merupakan upaya mengevaluasi pengetahuan atau keahlian siswa dalam konteks yang mendekati dunia nyata.¹³

b. Pelaporan Hasil Penilaian Pembelajaran

Terkait hasil wawancara mengenai pelaporan hasil penilaian pembelajaran, sebagai terobosan di era perkembangan zaman ini dalam proses memasukkan penilaian pembelajaran tematik ke raport di MIN 7 Tulungagung sudah dipermudah dengan menggunakan aplikasi. Dengan begitu guru tidak harus dipersulitkan mengenai banyaknya nilai perKD yang harus dimasukkan ke dalam raport, hal ini juga tentunya juga mempersingkat waktu pula dalam proses akhir pembelajaran di sekolah. Namun hal yang

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*....hal. 251.

paling penting diperhatikan ialah dari kewenangan pihak sekolah untuk setiap guru harus menguasai aplikasi ini agar terwujudnya penilaian pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Dalam temuan peneliti selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Rusman yang mengatakan bahwa penyusunan laporan hasil penilaian pembelajaran tersebut dilakukan secara logis, sistematis, komprehensif, dan diakhiri dengan sejumlah rekomendasi dan saran-saran yang disampaikan kepada semua pihak terkait.¹⁴

Dari penjelasan di atas mengenai penilaian sudah dilakukan secara penilaian autentik yang diharapkan mendapatkan hasil penilaian secara utuh dan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memberikan tindakan yang tepat jika pembelajaran belum mencapai hasil yang ditentukan. Selain itu pelaporan hasil penilaian dalam pembelajaran tematik sudah dilakukan dengan sistematis dan komprehensif melalui aplikasi yang ada.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 183.